

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mencari jawaban atas suatu permasalahan ilmiah, maka metode-metode yang tepat sangat diperlukan guna jawaban yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Setiap masalah memiliki metode-metode yang berbeda, artinya setiap permasalahan hanya menggunakan beberapa metode tertentu tergantung seperti apa data yang ingin peneliti peroleh. Metode penelitian dapat juga berarti ilmu atau studi tentang system atau tata cara untuk melakukan penelitian.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Desk Study* atau Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder dan menelusuri laporan tahunan (*annual report*). Menurut Hendri dan Devi, data sekunder sering juga disebut sebagai penelitian meja, sehingga peneliti tidak perlu mencari data melalui *survey* (kuisisioner atau wawancara) dan Observasi.² *Data* sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapat oleh pencari data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen yang diperoleh dari sumber asli.³

Data sekunder dipilih karena memiliki manfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional. Perusahaan yang akan diteliti menyediakan *company profile* atau data administrasi lainnya yang dapat digunakan sebagai pemicu untuk memahami persoalan yang muncul dalam perusahaan tersebut.

Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang

¹Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Jakarta, 2013, Hlm. 5.

²*Ibid.*, Hlm. 94.

³Firsty Kurnia Putri, *Menguji Perubahan Kualitas Akrual dan Relevansi Nilai Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Full Adopsi IFRS*. *Jurnal Akuntansi*, 2014, Vol. 2, Hlm. 225.

memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapat jawaban hanya didasarkan pada data sekunder saja.

Dalam metode pendekatan, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka atau data yang berwujud bilangan yang diolah menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis tertentu dan mencari hubungan/pengaruh variabel tertentu dengan variabel lain dengan syarat sampel yang digunakan haruslah *representative*.⁴

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga dianggap mentradisi metode-metode penelitian. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian menekankan pada keluasan informasi sehingga peneliti dapat membuat generalisasi.⁵

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa manusia namun juga berupa benda lain dan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki benda tersebut.⁶ Dalam penelitian ini menetapkan perusahaan *go public* yang terdaftar di JII.

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷ Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti.⁸

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Kudus, Media Ilmu Press, 2010, Hlm. 8.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 7-12

⁶ *Ibid.*, Hlm. 80.

⁷ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op.Cit.*, Hlm. 113.

⁸ Masrukhin, *Op.Cit.*, Hlm. 154

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Adapun pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *go public* yang sahamnya terdaftar/*listing* di *Jakarta Islamic index* selama tahun 2010-2013.
2. Perusahaan *go public* yang menyediakan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap dan terdaftar secara berturut-turut di *Jakarta islamic index* selama tahun 2010-2013.
3. Perusahaan *go public* yang menyajikan data secara lengkap di *Jakarta islamic index* selama tahun 2010-2013.
4. Perusahaan *go public* yang selama tahun 2010-2013 menyediakan informasi total laba, total buku ekuitas dan total arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang bernilai positif.
5. Perusahaan *go public* yang menggunakan mata uang rupiah.

Setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria diatas, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bisa berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh suatu informasi. Menurut hubungan variabel satu dengan variabel lain, maka macam-macam variabel penelitian dibedakan menjadi variabel dependen, variabel independen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol.¹⁰

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan penulis terdiri dari 1 variabel terikat atau dependen, dan 3 variabel bebas atau independen.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 85

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 38-39.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen, namun dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.¹¹ Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Harga saham tersebut diharapkan telah merefleksikan reaksi pasar setelah laporan keuangan auditan diterbitkan.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* atau *antecedent*, namun dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini menggunakan variabel Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas dan Nilai Arus Kas Operasional sebagai variabel independen.

a. Laba

Laba merupakan arus jasa selama periode tertentu.¹³ Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham atau *Earning per Share*. EPS yaitu nilai laba bersih per lembar saham masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI. Laba per lembar

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 39.

¹² *Loc. Cit.*

¹³ Eldon S. Hendriksen dan Nugroho W., *Teori Akuntansi Edisi Keempat*, Erlangga, Jakarta, 2005, Hlm. 133.

saham dalam penelitian ini diambil pada periode akhir tahun 2010 sampai 2013. Perhitungan laba yakni sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Earning Per Share dalam penelitian ini diambil pada periode 2010 sampai 2013.

b. Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku per lembar saham atau book value per share, yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Book Value Per Share dalam penelitian ini diambil pada periode 2010 sampai 2013.

c. Arus kas operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. PSAK No.2 paragraf 12 menerangkan tentang pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Cash Flow Per Share adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Cash Flow Per Share} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Cash Flow Per Share dalam penelitian ini diambil pada periode 2010 sampai 2013.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹⁴ Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan untuk memperjelas kondisi atau karakteristik data yang bersangkutan. Menurut Ghozali statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi yang baik, mempunyai distribusi data normal, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi.¹⁶

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen).¹⁷ Model regresi yang baik

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer edisi kedua*, Kudus, Media Ilmu Press, 2007, Hlm. 12.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, Hlm. 19.

¹⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan, Op.Cit.*, Hlm. 184

¹⁷ *Loc.Cit.*

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau *VIF* di bawah 10. Apabila *tolerance value* di bawah 0,1 atau *VIF* di atas 10 maka terjadi multikolinieritas.¹⁸

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹⁹ Model regresi mensyaratkan tidak boleh terjadi autokorelasi. Cara mendeteksi gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test).²⁰

Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu. Untuk menggunakan uji Durbin Watson harus memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 3.1

HIPOTESIS DURBIN-WATSON

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak disimpulkan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak disimpulkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

¹⁸ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, Hlm. 95-96.

¹⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan, Op.Cit.*, Hlm. 185.

²⁰ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, Hlm. 99-102.

Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < d < 4 - du$
--	--------	-------------------

Sumber: Ghozali, 2006.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*, uji *Park* dan uji *White*.²¹

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah *variable* terikat dan *variable* bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, apabila datanya berdistribusi normal.²²

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Cara analisa grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun analisis grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Oleh sebab itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistic sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smisnov (K-S).²³

²¹ *Ibid.*, Hlm. 125-130.

²² Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan, Op.Cit.*, Hlm. 186.

²³ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, Hlm. 147-151.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terkait.²⁴

Untuk pengujian hipotesis, uji yang pertama dilakukan adalah uji F atau uji pengaruh simultan. Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pada uji F ini apabila nilai F lebih besar dari 4 maka dapat dikatakan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Chow Test

Chow test adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien yang dikemukakan oleh Gregory Chow. Apabila hasil observasi yang sedang diteliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih, maka yang menjadi pertanyaan adalah apakah dua atau lebih kelompok tadi merupakan subyek proses ekonomi yang sama.²⁵

Untuk menjelaskan hal ini dapat diambil contoh, pada runtut waktu tertentu dipercaya bahwa standar pelaporan keuangan mengalami perubahan pada waktu tertentu, hal ini menimbulkan dua kelompok observasi “sebelum” dan “sesudah”. Apabila standar pelaporan

²⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Op.Cit., Hlm. 77.

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 167.

keuangan berubah dikarenakan adanya pengadopsian standar keuangan internasional, maka terdapat dua kelompok observasi “sebelum pengadopsian standar pelaporan keuangan internasional” dan “sesudah pengadopsian standar pelaporan keuangan internasional”.

Uji perbedaan koefisien dari masing-masing kelompok observasi dilakukan dengan Uji F. Hipotesis diterima jika F hitung > F tabel. F hitung diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(n - 1)}{(SSE_2)/(nt + n - k)}$$

Keterangan:

SSE_1 = *Sum of Squared Residual* (jumlah RSS regresi 2010-2011)

SSE_2 = *Sum of Squared Residual* (jumlah RSS regresi 2012-2013)

n = Jumlah sampel

t = Jumlah *Cross Section* / jumlah *Time Series*

k = Jumlah Variabel Independen

Sedangkan F tabel didapat dari:

$$F \text{ tabel} = \{\alpha; df(n - 1, nt - n - k)\}$$

Keterangan:

α = Tingkat signifikan yang dipakai (alpha)

n = Jumlah sampel

t = Jumlah *Cross Section* / jumlah *Time Series*

k = Jumlah Variabel Independen

Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi relevansi nilai sebelum periode pengadopsian penuh IFRS dan model regresi relevansi nilai sesudah periode pengadopsian penuh IFRS memang berbeda.²⁶

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 167.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁷

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁸

²⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Edisi 2, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, Hlm. 83.

²⁸*Ibid.*, Hlm. 66.